

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *GREEN FINANCING*
TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN STUDI
PADA PT. BANK MUAMALAT
TBK, PERIODE 2013-2022.**

Skripsi

RENI SARTIKA

NPM: 1951020416



**Program Studi Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *GREEN*
FINANCING TERHADAP RISIKO
PEMBIAYAAN STUDI PADA
PT BANK MUAMALAT TBK,
PERIODE 2013-2022**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Perbankan Syariah

Oleh:

RENI SARTIKA

NPM.1951020416

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I: Muhammad Kurniawan,M.E. Sy

Pembimbing II: Gustika Nurmalia,M.Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023**

ABSTRAK

Bank Muamalat adalah Bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Bank Muamalat mempunyai produk utama yang menyalurkan dana kepada masyarakat berbentuk pembiayaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013 - 2022? Apakah *green financing* berpengaruh terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022? Apakah likuiditas dan *green financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pengaruh *green financing* terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, dan *green financing* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Muamalat Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Muamalat. Seluruh sampel yang diambil dari tahunan sehingga berjumlah 10 data sampel pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS 24.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan (NPF), dan *green financing* (pengungkapan GRI) tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan (NPF). Kemudian secara simultan bahwa likuiditas dan *green financing* berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.

Kata kunci : Likuiditas, FDR, *Green Financing*, GRI, Risiko Pembiayaan, NPF, Bank Muamalat Tbk.

ABSTRACT

Bank Muamalat is the first bank in Indonesia to use sharia banking concepts. Bank Muamalat has a main product that distributes funds to the public in the form of financing. Formulation of the problem in this research. Does liquidity affect the financing risk of Bank Muamalat Tbk, for the period 2013 - 2022? Does green financing affect the financing risk of Bank Muamalat Tbk, 2013-2022 period? Do liquidity and green financing jointly affect the financing risk of Bank Muamalat Tbk, 2013-2022 period? This research aims to determine the effect of liquidity, the effect of green financing on the financing risk of Bank Muamalat Tbk, for the 2013-2022 period.

The independent variables in this research are liquidity and green financing, while the dependent variable in this research is financing risk. This type of research is quantitative asosiatif research, with the sampling method using purposive sampling. This study uses secondary data in the form of Bank Muamalat's financial statements. The sample in this study was taken from the annual report and sustainability report of Bank Muamalat. All samples were taken annually so that there were 10 observational sample data. The analytical method used in this study is Multiple Linear Regression analysis. The analytical tool used in this study is the SPSS 24 program.

The results of this research partially show that liquidity (FDR) has an effect on financing risk (NPF), and green financing (GRI) has no effect on financing risk (NPF). Then simultaneously that liquidity and green financing have an effect on financing risk.

Keywords: *Liquidity, FDR, GreenFinancing, GRI, Financing Risk, NPF.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Sartika
NPM : 1951020416
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Green Financing Terhadap Risiko Pembiayaan Studi Pada PT.Bank Muamalat periode 2013-2022”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 29 September 2023

Penulis



Reni Sartika
1951020416



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol.H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas dan Green Financing Terhadap Risiko Pembiayaan Studi Pada PT.Bank Muamalat Tbk,Periode 2013-2022.**

Nama : Reni Sartika
NPM : 1951020416

Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang

Munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammiad Kurniawan, M.E. Sy.
NIP.198208082011012009


Gustika Nurmalia, M.Ek.
NIP.2014080919890708133

Ketua Program Studi,


Any Eliza, S.E., M.A.K., Akt.
NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratamin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Green Financing Terhadap Risiko Pembiayaan Studi Pada PT.Bank Muamalat Tbk Periode 2013 – 2022”**. Disusun oleh **Reni Sartika, NPM: 1951020416**, jurusan **Perbankan Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin, 20 November 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : Suhendar, M.S.Ak., Akt (.....)

Sekretaris : Heni Verawati, M.A (.....)

Penguji I : Dimas Pratomo, M.E.I (.....)

Penguji II : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.

NIP. 197009262008011008

MOTTO

“menurut saya tidak ada mimpi yang gagal yang ada hanya mimpi yang tertunda, jika kita merasa gagal dalam mencapai mimpi jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan ”.

(Reni Sartika)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبِطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu¹.(Surat An-Nisa Ayat 29)

¹ <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan, Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Gimbar IBA, Ibunda Santi Fitri Ana, dan Kepada adikku tercinta Herwan Sah Feri, Bela Sapira, Neti Riski yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ibu dan ayah dan semoga penulis dapat menjadi panutan yang baik untuk adik-adik, amin ya ALLAH.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Reni Sartika merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Gimbar IBA dan Ibu Santi Fitri Ana, Yang dilahirkan kedunia ini pada tanggal 09 Januari 2001, di desa Gunung Maknibai no.013 RT/RW 002/002 Kec.Sungkai Barat, Kab. Lampung Utara, Prov.Lampung.

1. Sekolah dasar negeri (SDN) 02 Gunung Maknibai, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Sungkai Barat, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Abung Barat, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2018.
4. kemudian Alhamdulillah ditahun 2019 Penulis melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas ekonomi dan bisnis islam Prodi Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualaikum,Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehataan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Green Financing Terhadap risiko pembiayaan pada bank Muamalat Tbk periode 2013-2022”, dapat terselesaikan,yang mana mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia maupun diakhirat, Amin. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan sepanjang siang dan malam kepada keharibaan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalam nya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Tulus Suryanto,S.E.,MM.Akt.,C,A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Any Eliza,S.E.,M.A.K.,Akt selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian sekripsi ini.
3. Muhammad Kurniawan,M.E. Sy dan Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini aamiin.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Sahabat-sahabatku grub pejuang toga, Selly Septia,Enggar Setianingrum,Nelly Widiastuti,Tiara Feradila,Berliana Yansi,Iin ismayanti semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT semoga persahabatan ini, persaudaraan ini senantiasa terjaga dengan wangi nan kokoh, tak goyah oleh wabah.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas C yang selalu kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini, selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
7. Teman-teman KKN kelurahan sukarama Lama terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama ini.
8. Wak ibu Dina Riana,S.Kep dan wak ajo Iwan Setiyawan,S.E terima kasih sebesar besarnya atas doa,dukungan,dan semangatnya selama ini.
9. Abang Adi Rahmad terima kasih atas motivasi,supportnya,dan semoga kita kelak sama sama jadi orang sukses dan cukup.
10. Kepada Almamater UIN Raden Intan lampung terima kasih sudah memberi kesempatan menggali ilmu dan menambah wawasan dikampus hijau tercinta ini.
11. Kepada diri sendiri terima kasih sudah bertahan sampai dititik ini,terus semangat,terus rajin ibadah,terus jaga sopan santun dan tetaplah jadi orang baik apapun keadaannya.

Bandar Lampung,29 September 2023

Penulis

Reni Sartika
NPM.1951020416

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Mamfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu	16
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	27
1. syariah interprise Theory.....	27
2. Signaling Theory.....	29
3. Likuiditas	32
4. Financing To Deposit Ratio (FDR)	35
5. Green financing	38
6. Global Reporting Initiative (GRI)	43
7. Risiko Pembiayaan.....	46
8. Non Performing Financing (NPF).....	49
9. Bank Muamalat.....	53

B. Pengajuan Hipotesis	57
1. Kerangka Berfikir	57
2. Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Jenis Dan Sumber Data	64
F. Definisi Operasional Variabel	64
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data	67
H. Uji Hipotesis.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	73
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. simpulan	93
B. Rekomendasi	94
DAFTAR RUJUKAN.....	95
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

1.1 Ikhtiar keuangan bank muamalat 2013 - 2022.....	4
1.2 Perkembangan NPF Bank Muamalat Tbk,periode 2013-2022.....	5
1.3 Perkembangan FDR Bank Muamalat Tbk,periode 2013-2022.....	7
1.4 Laporan pengungkapan GRI pada Bank Muamalat Tbk tahun 2013-2022	
1.5 Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	17
2.1 Matrix kriteria penilaian FDR.....	37
2.2 Matrix kriteria penilaian NPF.....	51
3.1 Kisi-kisi variabel penelitian.....	65
4.1 Data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Tbk,tentang FDR,CSRI,NPF Periode 2013-2022.....	77
4.2 Analisis statistik asosiatif.....	78
4.3 Uji normalitas.....	79
4.4 Uji multikolinearitas.....	80
4.5 Uji aoto korelasi.....	80
4.6 Uji heteroskedastisitas.....	81
4.7 Uji linear berganda.....	82
4.8 Uji T.....	83
4.9 Uji F.....	84
4.10 Uji determinasi.....	85

DAFTAR GAMBAR

1.1 alur pembiayaan ramah lingkungan 2013.....	11
2.1 Proses manajemen risiko pembiayaan.....	48
2.2 Kerangka pikir.....	58
4.1 Struktur organisasi Bank Muamalat.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat
Tentang FDR Dan NPF Periode 2013 – 2022.
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan pengungkapan GRI Pada
Bank Muamalat Tbk, Periode 2013-2018.
- Lampiran 3 : Hasil Penelitian.
- Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis.
- Lampiran 5 : Analisis Regresi.
- Lampiran 6 : Uji Hipotesis.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik dari orang ataupun benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹. atau pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. adapun pengaruh yang dimaksud didalam judul ini adalah pengaruh yang berasal dari variabel X1 Likuiditas X2 Green Financing yang mempengaruhi variabel Y yaitu risiko pembiayaan pada PT. Bank Mumalat Tbk, periode 2013-2022.

2. Likuiditas

adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya².

3. *Green Financing*

merupakan kegiatan investasi dan pembiayaan bersifat efisien yang dapat menghasilkan manfaat bagi lingkungan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan merupakan teori inovatif yang menghubungkan lingkungan dan keuangan industri³.

4. Risiko Pembiayaan

merupakan risiko yang muncul dalam kegiatan penyaluran dana. Risiko pembiayaan muncul akibat kegagalan nasabah

¹ *KBBI Daring Edisi Ketiga*, n.d.

² Sri Mulyani and Siti Jamilah, "Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2022): 41–51.

³ Ling Liu and Qiaoyu Peng, "Evolutionary Game Analysis of Enterprise Green Innovation and Green Financing in Platform Supply Chain," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 13 (2022).

atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank syariah sesuai dengan perjanjian yang disepakati⁴.

5. Bank Muamalat

adalah bank pertama murni syariah di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1992. Bank Muamalat tidak menginduk dari bank lain, sehingga terjaga kemurnian syariahnya. Pengelolaan dana di Bank Muamalat didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dikawal dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah⁵.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pengaruh likuiditas dan *Green Financing* Terhadap risiko Pembiayaan Studi Pada PT Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022 yaitu apakah Likuiditas dan *Green Financing* berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Bank mempunyai sifat bisnis yang berbeda dengan perusahaan jasa dan manufaktur lainnya⁶. Bank tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan dana saja namun juga sebagai penyalur dana. Bahkan perbankan di Indonesia saat ini sudah banyak dan beraneka ragam. Seperti halnya perusahaan, tujuan akhir dari bank adalah menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan⁷. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus

⁴ Andi Fahriani, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 5, no. 1 (2022): 26–35.

⁵ Bank Muamalat, "Turnaround Towards Profitability and Sustainability" (2020): 1–840.

⁶ Betha Retno Hermawati and Dedi Suselo, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 2, no. 4 (2022): 539–548, <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/143>.

⁷ Ghaniya Rizki Nurliyah and Ima Amaliah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2003-2019," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 82–87.

dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan⁸. Bisnis perbankan merupakan bisnis yang berbasis pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

Pada operasionalnya, dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh perbankan tentunya tidak terlepas dari risiko⁹. Ketika akad telah ditandatangani dan pembiayaan telah dicairkan, sejak itu akan ada risiko yang mulai ditanggung oleh pihak bank, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki potensi untuk bermasalah atau macet¹⁰. Adanya isu yang tidak baik tentang kondisi bank, maka akan menyebabkan masyarakat menarik dananya dari bank. Salah satu bank yang menghadapi problem tersebut yang diteliti adalah Bank Muamalat¹¹.

Dalam penelitian Apriliani menyebutkan bahwa tercatat Bank Muamalat pernah mengalami tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi pada tahun 2015¹², hal ini sudah tentu memberikan citra buruk Bank Muamalat di mata masyarakat¹³. Eksistensi Bank

⁸ Ninla Elmawati Falabiba Anggaran et al., "Pengaruh Corporate Social Responsibility Diversitas Gender Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2019): 40–51.

⁹Hasbidin, "Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR Dan Da⁹ Veni Reza et al., "Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia," *Bussiness Law binus* 7, no. 2 (2020): 33–48, http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>.mpaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah," *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Pengaruh* III, no. 01 (2017): 135–153.

¹⁰ Kartika Marella Vanni and Wahibur Rokhman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 306.

¹¹ Apriliana Ika Kusumanisita and Istiana Mita Musdalifah, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Fulmer" 1, no. 1 (2021).

¹² R M Aprilia, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015 ...," (2020), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14633>.

Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia mendapatkan perhatian lebih saat ini¹⁴. Permasalahan permodalan menjadi isu yang santer terdengar menggerogoti Bank Muamalat¹⁵. Selain itu, kesalahan dalam segmentasi pemberian dana pada pihak pertambangan dan korporasi juga menjadi masalah lain yang menggerogoti Bank Muamalat¹⁶. Berdasarkan data annual report Bank Muamalat memang terjadi penurunan dalam beberapa aspek dan peningkatan dalam beberapa aspek. Hal tersebut memperlihatkan kebenaran dari masalah yang dihadapi Bank Muamalat semenjak tahun 2015.

TABEL 1.1
Ikhtisar keuangan Bank Muamalat 2013-2022
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Total Aset	50,707	62,410	57.141	55.786	61.697
Pembiayaan	41.612	40.865	40.706	40.010	41.288
Dana Pihak Ketiga	41,790	51,206	45.078	41.920	48.686
Ekuitas	3,241	1.1896	3.519	3.619	5.545
Laba Operasional	293	150	167	86	43
Laba Sebelum Pajak	239	99	109	116	60
Laba Bersih	165	59	74	81	26
Total Aset	57.227	50.556	51.241	58.899	61.364
Pembiayaan	33.559	29.867	29.077	18.041	18.821
Dana Pihak Ketiga	45.636	40.357	41.425	46.871	46.143
Ekuitas	3.922	3.937	3.967	3.986	5.202
Laba Operasional	69	20	16	19	98

Sumber: Bank Muamalat, 2018¹⁷

¹⁴ Apriliana Ika Kusumanisita and Istiana Mita Musdalifah, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Fulmer" 1, no. 1 (2021).

¹⁵ Apriliana Ika Kusumanisita and Istiana Mita Musdalifah, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Fulmer" 1, no. 1 (2021).

¹⁶ Muhammad Mualim, "Terungkap Ini Penyebab Masalah Kronis Di Bank Muamalat," 2019.

¹⁷ Bank Muamalat, *Annual Report Bank Muamalat Tahun 2018*, 2018 2018

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Laba Sebelum Pajak	46	26	15	13	52
Laba Bersih	46	16	10	9	27

Sumber: Bank Muamalat, 2022¹⁸

Berdasarkan laporan ikhtisar di atas terlihat bahwa pasca 2015, terjadi fluktuasi dalam berbagai aspek mulai dari total aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, dan ekuitas. Kebenaran dari berbagai macam isu yang berkembang, tervalidasi dengan laporan tersebut. Dari segi keuntungan pun terjadi penurunan pada Bank Muamalat pada laba operasional dan laba bersih terjadi penurunan terparah pada tahun 2019,2020,2021 yakni sebesar 20M,16M dan 19M. Semua hal tersebut memperlihatkan penurunan performa dalam Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Tabel 1.2
Data NPF nett pada PT.Bank Muamalat Tbk
2013-2022 (%).

No	Tahun	NPF
1	2013	1,56
2	2014	4,85
3	2015	4,20
4	2016	1,40
5	2017	2,75
6	2018	2,58
7	2019	4,30
8	2020	3,95
9	2021	0,08
10	2022	0,86

Sumber : annual report Bank Muamalat 2018 dan 2022¹⁹

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat, Dalam aspek pembiayaan terjadi peningkatan puncak dalam hal pembiayaan macet pada tahun 2015 untuk NPF Gross dan NPF Nett pada tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan pembiayaan yang terjadi

¹⁸ Bank Muamalat, *Annual Report Bank Muamalat Tahun 2022*

¹⁹ Ibid.

juga disebabkan meningkatnya pembiayaan macet pada tahun 2014 dan 2015. Sebagai efeknya akan terjadi penurunan pembiayaan yang diberikan bank sebagai upaya meminimalisir terjadi peningkatan pembiayaan macet.

Permasalahan kualitas kinerja keuangan membuat Bank Muamalat menjadi acuan bagi nasabah dalam mengambil keputusan dalam memperayakan dana yang diinvestasikan pada Bank Muamalat. perdebatan tersebut memberikan rasa khawatir pada nasabah terhadap keberlangsungan masa depan Bank Muamalat. Untuk dapat melihat secara lebih jauh berkaitan dengan masalah tersebut diperlukan analisa keuangan yang lebih mendalam terhadap kondisi Bank Muamalat. Salah satunya adalah mengenai rasio likuiditas²⁰. rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek²¹. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kelayakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu²².

Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek yang apabila diartikan adalah saat terjadi penagihan kewajiban atau hutang jangka pendek yang jatuh tempo, operasional perusahaan tidak terganggu. Perusahaan dapat dinyatakan likuid, saat mampu menjadikan aktiva menjadi kas tanpa menurunkan nilai, sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya agar aktivitas perusahaan dapat berlanjut. Rasio Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid biasanya akan mendapatkan kepercayaan dari investor disebabkan investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan bisa melunasi kewajibannya dengan tepat waktu.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

²¹ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

²² Ummu Putriana Hanie and Muhammad Saifi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016," *Jurnal Administrasi Bisnis* 58, no. 1 (2018).

Tabel 1.3
Perkembangan FDR Pada Bank Muamalat
Periode 2013-2022 (%).

No	Tahun	FDR
1	2013	99,99
2	2014	84,14
3	2015	90,30
4	2016	95,13
5	2017	84,41
6	2018	73,18
7	2019	73,51
8	2020	69,84
9	2021	38,33
10	2022	40,63

Sumber : laporan keuangan bank muamalat

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2016, FDR Bank Muamalat Indonesia terus menurun dan juga apabila berpacu pada peraturan BI yang mengatur FDR, maka Bank Muamalat Indonesia diharuskan membayar sanksi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia karena Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio FDR minimal 80% dan tidak boleh melebihi 110 %²³. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80% hingga 90%.

Dengan FDR 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak²⁴. Pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021,

²³ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, "Analysis of Non-Performing Financing (NPF) in General and the Micro Segment at Three National Islamic Banks in Indonesia," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 6, no. 1 (2020): 26–36.

²⁴ Nunung Nurjanah et al., "Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Kondisi Makro Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 346–357,

2022 Hal ini menggambarkan bahwa dana yang disalurkan sebagai pembiayaan kepada masyarakat yang dibandingkan dengan dana yang tersedia kurang optimal karena lebih tinggi penurunan. Hal ini tentu menjadi fenomena yang menarik diteliti, karena Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu Bank Umum Syariah (BUS), pertama di Indonesia dan sedang memiliki masalah dalam permodalan sehingga membutuhkan dana dari investor dengan berusaha menjual saham atau right issue.

Hal ini diakibatkan pertama adanya kesalahan strategi bisnis, dimana bank Muamalat banyak memberikan pembiayaan ke korporasi seperti produsen minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan perusahaan pertambangan. Bank Muamalat seharusnya fokus ke retail, dimana masyarakat Indonesia dengan populasi Muslim terbesar di dunia akan menyediakan pangsa pasar yang sangat luas dan besar. kedua dalam masalah ini terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang karena salah satu referensi margin keuntungan ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata perbankan syariah. Sehingga apabila margin bank syariah meningkat maka pembiayaan yang salurkan akan berkurang, dan tingkat FDR pun akan menurun. Ketidaksesuaian terjadi dari tahun 2013 dimana BI Rate terlihat naik, tetapi pada periode yang sama nilai FDR terlihat mengalami kenaikan dari periode sebelumnya²⁵. ketiga diakibatkan oleh dampak COVID 19, dan yang keempat ketidaksesuaian antara teori dan fakta terdapat juga perbedaan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu tentang FDR dengan NPF.

Hasil penelitian yang dilakukan Dinnul Alfian Akbar yang menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF²⁶. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni Asnani yang menunjukkan FDR tidak berpengaruh signifikan

<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7985>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7985>

²⁵ Ibid.

²⁶ Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 19–37.

terhadap NPF. Begitu juga penelitian yang dilakukan Eka Ambara Harci Putranta yang menunjukkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Tetapi dibuktikan kembali oleh Ririn Mayang Aprilia yang menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Oleh karena research gap tersebut, diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai hal yang sama.

seiring perkembangan bank yang harus mengaitkan dengan ramah lingkungan sebagai bagian dari komitmen Indonesia mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, berbagai langkah dan strategi perlu diupayakan seluruh pihak, termasuk perbankan. Salah satu aspek yang diupayakan perbankan adalah pembiayaan hijau (*green financing*)²⁷. Praktik green finance di Indonesia tidak terlepas dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 yang sudah lama ditetapkan yaitu berlakunya penilaian kelayakan usaha terhadap pengelolaan lingkungan hidup oleh debitur dalam persyaratan kelayakan usaha dalam penyaluran kredit²⁸. Demikian pula dalam MOU antara Bank Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2011-2013 dengan diselenggarakannya pelatihan analisis lingkungan untuk menilai kelayakan penyaluran pembiayaan kepada debitur seperti Analisis Dampak Lingkungan/AMDAL.

PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki komitmen memberikan perhatian tinggi terhadap tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup yang diwujudkan melalui komitmen dan kebijakan Bank²⁹. Kebijakan internal misalnya, tidak mendukung pembiayaan nasabah korporasi yang berpotensi merusak lingkungan, sehingga bank tidak menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dengan profil tersebut. Hal ini selaras dengan Deklarasi Rio, Konferensi Tingkat Tinggi Perserikatan Bangsa Bangsa

²⁷ Hongda Liu et al., "Impact of Green Financing, FinTech, and Financial Inclusion on Energy Efficiency," *Environmental Science and Pollution Research* 29, no. 13 (2022): 18955–18966, <https://doi.org/10.1007/s11356-021-16949-x>.

²⁸ Fauwaz Ahmad Raihan, Imam Supriyadi, and Ikhwan Syahtaria, "Pembiayaan Hijau (Green Financing) Dan Aturan Kebijakan Pada Energi Terbarukan Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Energi Nasional," *Jurnal Ketahanan Energi* 8, no. 2 (2022): 75–88.

²⁹ Muamalat, "Turnaround Towards Profitability and Sustainability."

(PBB) untuk Lingkungan dan Pembangunan. Sebagai upaya untuk mendeteksi nasabah korporasi yang memiliki kemungkinan merusak lingkungan, bank mengharuskan calon nasabah mengisi formulir pembiayaan berkelanjutan yang bertujuan untuk melakukan penilaian atas risiko lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) nasabah untuk pembiayaan segmen korporat dan komersial.

Seiring dengan visi Bank Muamalat Indonesia, Bank menyadari bahwa pencapaian kinerja secara berkesinambungan harus selalu melibatkan seluruh pemangku kepentingan, khususnya dalam menyelaraskan tiga aspek keberlanjutan yang umumnya disebut dengan *triple bottom line*, yang terdiri dari *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan) secara bersamaan dan berimbang bank syariah akan naik³⁰. pada bank syariah tidak diperkenankan memberikan pembiayaan yang tidak sesuai dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat.

OJK memberikan imbauan salah satunya dengan mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan bertujuan untuk menjabarkan kondisi yang diinginkan terkait dengan keuangan berkelanjutan pada jangka pendek, menengah, dan panjang³¹. Awal penerapan program keuangan berkelanjutan dipelopori oleh delapan bank,³² yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA, Bank Artha Graha, Bank BJB, BRI Syariah, dan Bank Muamalat. Kedelapan bank ini mewakili 46% aset perbankan yang ada di Indonesia dan sebagai *First Movers on Sustainability report*³³. pendanaan ramah lingkungan dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan

³⁰ Xin Zhang et al., “Do Green Banking Activities Improve the Banks’ Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 2 (2022): 1–18.

³¹ Tia Yuliawati, Asni Mustika Rani, and Allya Roosallyn Assyofa, “Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)* XIV, no. 2 (2017): 152–162.

³² E K Bayu, “Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18, no. 2 (2021): 57–66, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3135186>.

³³ Uttary Selvira Hendrawan Wijaya and Farah Margaretha Leon, “Pengaruh Green Finance , Volatility , Risk Dan Regulation Terhadap Investment Decisions Pasca Covid-19 Di Indonesia Jurnal Ecoment Jurnal Ecoment,” *Ecoment Global: kajian bisnis dan manajemen* 7, no. 2 (2022): 127–139.

bagi semua orang, dan perlu dikelola untuk memastikan adanya transisi yang adil menuju masyarakat rendah karbon.

Secara sosial, pembiayaan ramah lingkungan meningkatkan jumlah individu dan dunia usaha yang dapat memperoleh akses terhadap barang dan jasa ramah lingkungan, terutama bagi kelompok rentan dan terpinggirkan³⁴. Hal ini membuat transisi menuju masyarakat rendah karbon menjadi lebih setara dan menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif secara sosial. Ini berarti lebih banyak uang yang diinvestasikan ke dunia usaha untuk membantu mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Hal ini dapat membantu dunia usaha untuk tumbuh, menciptakan lapangan kerja, mengurangi emisi karbon dan menstimulasi perekonomian, menciptakan efek pengganda hijau yang besar yang memberikan manfaat bagi perekonomian dan lingkungan secara terus-menerus. Sama-sama menguntungkan bagi semua orang³⁵.



Gambar 1.1

Pembiayaan ramah lingkungan

Sumber :alur pembiayaan ramah lingkungan 2013

³⁴ Nurul Hasanah and Slamet Hariyono, "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia," *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2022): 149–157.

³⁵ Amalia Salsabila, Muhammad Iqbal Fasa, and Adib Fachri, "Trends in Green Banking as Productive Financing in Realizing Sustainable Development Tren Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan" 14, no. 2 (2022).

kegiatan operasional ramah lingkungan yang diterapkan Bank Muamalat Tbk, dalam kegiatan sehari-hari seperti : Gedung Kantor Ramah Lingkungan (*Green Building*), Efisiensi Pemanfaatan Energi, Efisiensi Pemakaian Air, Pengelolaan dan Pengurangan Limbah dan lain lain. Masih sedikit perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. *Global Reporting Initiative* (GRI) kini telah menjadi standar yang paling penting untuk menyusun laporan keberlanjutan³⁶. Berdasarkan GRI, prinsip dalam menentukan konten laporan yaitu melibatkan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan³⁷. Pedoman ini tidak hanya melaporkan pada kinerja keuangan tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan mereka. Selain itu prinsip untuk menentukan kualitas laporan yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan³⁸.

GRI-G4 adalah generasi keempat dari pedoman GRI, juga mengubah indikator, terutama pada lingkungan dan sosial (khususnya untuk kategori yang berkaitan dengan praktek-praktek kerja, hak asasi manusia dan masyarakat), dan informasi yang terintegrasi pada rantai pasokan (*supply chain*). Pedoman ini diluncurkan pada Mei 2013 dengan tujuan agar perusahaan mempunyai pedoman yang lebih sederhana untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna serta membuat pelaporan keberlanjutan yang terarah sesuai standar yang ada.

³⁶ Fakhr E Alam Afridi et al., "Green Finance Incentives: An Empirical Study of the Pakistan Banking Sector," *Revista Amazonia Investiga* 10, no. 41 (2021): 169–176.

³⁷ Yiyi Ning et al., "Green Bond as a New Determinant of Sustainable Green Financing, Energy Efficiency Investment, and Economic Growth: A Global Perspective," *Environmental Science and Pollution Research*, no. 0123456789 (2022), <https://doi.org/10.1007/s11356-021-18454-7>.

³⁸ Shahinur Rahman et al., "A Systematic Review of Green Finance in the Banking Industry: Perspectives from a Developing Country," *Green Finance* 4, no. 3 (2022): 347–363.

TABEL 1.4
Laporan pengungkapan GRI pada Bank Muamalat Tbk
tahun 2013-2022.

Kategori	GRI Tahun 2013-2022									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ekonomi	4	6	6	5	5	4	5	4	3	4
Lingkungan	0	1	1	1	10	4	5	8	17	10
Sosial	5	8	7	5	7	2	6	7	9	9
HAM	0	1	1	1	8	0	0	0	0	0
Masyarakat	0	0	0	1	8	0	0	0	0	0
Tanggung Jawab	2	4	4	7	4	0	0	0	0	1

Sumber : laporan keberlanjutan Bank Muamalat 2018³⁹ dan 2021⁴⁰

GRI-G4 sebagai pedoman laporan keberlanjutan menggunakan prinsip materialitas, dimana perusahaan tidak harus melaporkan seluruh aspek atau indikator yang ada dalam pedoman, melainkan hanya melaporkan hal-hal yang pengaruhnya cukup signifikan dan material untuk diungkapkan kepada berbagai pemangku kepentingan. Materialitas dalam kaitannya dengan SR, mengacu pada perlunya pendekatan kontekstual untuk SR dalam suatu organisasi, yang menekankan topik yang penting untuk organisasi, dan para pemangku kepentingan yang terlibat. Menentukan materialitas untuk laporan keberlanjutan juga termasuk mempertimbangkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang melewati ambang dalam memengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang⁴¹.

Akhir-akhir ini penelitian dengan topik pengungkapan indikator dalam laporan keberlanjutan perusahaan semakin banyak dilakukan. Dilihat dari hasil hasil penelitian terdahulu, Menurut

³⁹ Laporan Keberlanjutan, “Ekosistem Keuangan Syariah Berkelanjutan Makna Tema Keberlanjutan Ekosistem Keuangan Syariah Berkelanjutan” (2018).

⁴⁰ Laporan Keberlanjutan, “Empowering A Better Tomorrow 2021” (2021).

⁴¹ Dr Muhammad Zubair Mumtaz and Dr Zachary Alexander Smith, “Green Finance for Sustainable Development in Pakistan,” *IPRI Journal* (2019): 1–34.

Weber (2017) Seperti halnya dengan produk pinjaman perbankan lainnya, *Green Financing* juga dapat mendatangkan risiko pembiayaan/kredit, sehingga semakin tinggi pinjaman hijau ini disalurkan, risiko pembiayaan/kredit akan semakin meningkat. tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felix Alvin Hatmadi & Nuning Trihadmini (2022) *green financing* tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan/kredit⁴². Temuan ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya partisipasi perbankan dalam penyaluran pembiayaan/kredit hijau.

Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan *Green Financing* Terhadap Risiko Pembiayaan Studi Pada PT Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022”. Penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia. Objek penelitian menggunakan data laporan tahunan dan keberlanjutan Bank Muamalat Tbk. Pemilihan sektor keuangan Bank Muamalat Tbk karena terdapat masalah pada laporan keuangan dan sesuai visi sangat mementingkan lingkungan dalam prosesnya yang tentunya akan mempengaruhi keseimbangan lingkungan sekitar perusahaan. Laporan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan yang digunakan tahun 2013-2022.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan ramah lingkungan (*green financing*) adalah konsep terbaru dalam dunia perbankan.
2. Terjadinya penurunan FDR akibat nilai NPF yang tinggi sehingga membuat kualitas likuiditas bank menurun.
3. Rendahnya kualitas likuiditas dapat menyebabkan risiko pembiayaan pada suatu bank.
4. Belum dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh *green financing* terhadap risiko pembiayaan.
5. Belum dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh likuiditas terhadap risiko pembiayaan.

2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan ini lebih jelas, sehingga ditemukan masalah yang dapat diselesaikan dan menjadikan penelitian menjadi lebih terarah. maka berikut batasan – batasan yang harus ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bank yang dibahas hanya lingkup Bank muamalat Tbk.
- b. Periode laporan keuangan yang diteliti laporan tahunan 2013-2022.
- c. Bentuk analisis strategi yang digunakan yaitu data statistic/SPSS 24.
- d. Variabel yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah FDR.
- e. Variabel yang digunakan untuk mengukur *green financing* diwakilkan dengan pengungkapan GRI.
- f. Variabel yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah NPF.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013 - 2022?
2. Apakah *green financing* berpengaruh terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022 ?
3. Apakah likuiditas dan *green financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Financing* terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh likuiditas dan *green financing* terhadap risiko pembiayaan Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mamfaat teoritis.
 - a. Untuk pengembangan keilmuan dibidang pengelolaan Bank Syariah.
 - b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang tidak saya pahami pada saat dibangku perkuliahan.
2. Mamfaat praktis
 - a. Mamfaat bagi mahasiswa
Mamfaat yang dapat dirasakan langsung adalah memperoleh pengetahuan mengenai. pengaruh likuiditas dan *green financing* terhadap risiko pembiayaan studi pada PT. Bank Muamalat Tbk, periode 2013-2022
 - b. Mamfaat bagi lembaga
Dengan mengetahui pentingnya konsep likuiditas dan *green financing* dalam rangka perbaikan lingkungan dan keeksistensian lembaga keuangan syariah, maka diharapkan ada kesadaran pada lembaga instansi.

G. Kajian Peneliti Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini terhadap pembahasan maka peneliti mencari penelitian terdahulu yang relevan. penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk mengetahui perbedaan atau persamaan dan terhindar dari

perlakuan plagiat. adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil penelitian
1	<p>Nama : Alfira Febbytia Nurbaity.</p> <p>Tahun : 2022.</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Equivalent Rate Simpanan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2017-2021.</p>	<p>Penelitian karya ilmiah ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara NOM sebagai rasio pengukuran profitabilitas, dan NPF sebagai rasio pengukuran risiko pembiayaan terhadap equivalent rate simpanan yang dimoderasi oleh FDR sebagai pengukuran tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah Indonesia periode tahun 2017-2021. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 50 sampel dari data keuangan BUS di Indonesia yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti dengan kurun waktu lima tahun dari periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Data yang digunakan adalah jenis data panel. Metode uji analisis meliputi uji statistic deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi berganda R², uji t, uji F, uji asumsi klasik dan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Pengujian dilakukan dengan alat analisis software Eviews 10. Hasil penelitian yang diperoleh</p>

		menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Equivalent Rate Simpanan. NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Equivalent Rate Simpanan. Berdasarkan hasil uji MRA, FDR mampu memoderasi pengaruh NOM terhadap Equivalent Rate Simpanan, dan FDR mampu memoderasi pengaruh NOM terhadap Equivalent Rate Simpanan secara negatif namun tidak signifikan. ⁴³
2	<p>Nama : Betha Retno Hermawati &, Dedi Suselo.</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Judul : Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode</p>	<p>penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi (R²) adalah 0,833 atau 83,3%. Nilai tersebut dapat</p>

⁴³ Muhammad Idris, "Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam" (2019): 1–10.

	2015-2020.	diartikan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 83,3% dan 16,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan Rasio Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ⁴⁴ .
3	<p>Nama : Doni Hari Prastyo & Saiful Anwar</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Judul : Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap</p>	Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier data panel. Penelitian ini menggunakan data panel pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2019. Pengolahan

⁴⁴ Retno Hermawati and Suselo, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020."

	<p>Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah.</p>	<p>data yang digunakan adalah Eviews 9. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu menggunakan beberapa kriteria sehingga terdapat 11 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, GDP dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap NPF⁴⁵.</p>
<p>4</p>	<p>Nama : Jayanti Mandasari</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Judul : Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, Financing to Deposits Ratio terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah. Variabel dependent yang terdapat pada penelitian ini adalah Non Performing Financing dan variabel independennya terdiri dari Return On Asset dan Financing to Deposits Ratio. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2016-2019. Pengambilan sampel digunakan memakai teknik purposive sampling dan menghasilkan 11 sampel Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to</p>

⁴⁵ Hari Doni Prastyo and Saiful Anwar, "Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, Dan FDR Terhadap Non Performing Financing(NPF) Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)* 1, no. 4 (2021): 353–362, <https://embiss.com/index.php/embiss>.

		Depodit Ratio berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing, sedangkan variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing (NPF) ⁴⁶ .
5	<p>Nama : Ririn Mayang Aprilia.</p> <p>Tahun : 2020</p> <p>Judul : Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap resiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan pendekatan deksriptif. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan OJK dari tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan data bulanan.</p> <p>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan UMKM, FDR, dan NPF. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, maka digunakan uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, regresi linear berganda, dan statistic deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara parsial pembiayaan usaha mikro kecil dan</p>

⁴⁶ Jayanti Mandasari, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Financing To Deposits Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 3, no. 1 (2021): 25–33.

		menengah (UMKM) dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap resiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan secara simultan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap resiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019 ⁴⁷ .
6	<p>Nama : Yuni Utami & Sofhyan.</p> <p>Tahun : 2018.</p> <p>Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Shari'ah Governace, Dan Shari'ah Governace Terhadap Resiko Pembiayaan</p>	<p>Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage perusahaan) pada shari'ah governancedan pengaruh shari'ah governance terhadaprisiko pembiayaan. Shari'ah governance, sebagai mekanisme untuk memastikan kepatuhan prinsip syariah, banyak menjadi perhatian berbagai pihak (regulator, pelaku industri, konsultan dan peneliti). Dengan adanya hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada bagaimana implementasi shari'ah governance ,dan dampaknya. Model yang dipakai dalam penelitian adalah SEM Partial Least Square (SmartPLS v.3.2.6). Model PLS adalah pemodelan lunak yang kuat yang dapat diterapkan untuk setiap skala data, tidak memerlukan banyak</p>

⁴⁷ Aprilia, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015"

		<p>asumsi dan ukuran sampel tidak terlalu besar. Hasil uji model fit menunjukkan bahwa hanya ada tiga variabel yang sesuai untuk mempengaruhi shari'ah governance: struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan analisis ketiga faktor tersebut hanya dua faktor yang terbukti mempengaruhi syariah governance: struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Struktur kepemilikan telah menunjukkan pengaruh negatif terhadap penerapan shari'ah governance. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi shari'ah governance. Sementara leverage dan profitabilitas tidak mempengaruhi implementasi shari'ah governance. Shari'ah governance juga tidak berpengaruh pada risiko pembiayaan.⁴⁸</p>
7	<p>Nama : Mairani Safitri1, Totok Ismawanto, & Hendra Sanjaya Kusno.</p> <p>Tahun : 2020.</p> <p>Judul : Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap NPF</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non-Performing Financing (NPF) secara simultan dan parsial pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN periode 2015 – 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah anak perusahaan</p>

⁴⁸ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Shari'ah Governace, dan Shari'ah Governance Terhadap Resiko Pembiayaan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

	<p>Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN.</p>	<p>BUMN periode 2015 – 2019, dimana sampel terdiri dari Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Model analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan teknik analisis yang digunakan adalah Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Statistik F dan Uji Statistik t dengan bantuan program IBM SPSS 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan. Kemudian, FDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF dan BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap NPF⁴⁹.</p>
8	<p>Nama : Nurul Hasanah & Slamet Hariyono.</p> <p>Tahun : 2022.</p> <p>Judul : Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Green financing (pembiayaan hijau) mengacu pada investasi dan proyek ramah lingkungan yang membahas keberlanjutan. perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan. profitabilitas perbankan menjadi nilai bagi masyarakat untuk melakukan pembiayaan. nilai profitabilitas dilihat dari rasio kinerja keuangan perbankan. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis poled least square</p>

⁴⁹ Mairani Safitri, Totok Ismawanto, and Hendra Sanjaya Kusno, “Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap NPF Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN,” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 16, no. 3 (2020): 201–207.

	Perbankan umum Di Indonesia.	(PLS). objek penelitian ini adalah perbankan syariah diindonesia periode 2016-2020 menunjukkan hasil bahwa green financing tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) sedangkan biaya operasional pendapatan (BOPO) dan non performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap ROA.perbankan harus menjaga rasio BOPO dan NPF tetap minim agar tidak pembiayaan macet yang dapat menurunkan profitabilitas ⁵⁰ .
--	------------------------------	--

Sumber : data diolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan *Green Financing* Terhadap risiko Pembiayaan Pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 2013-2022” adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah risiko pembiayaan, dimana belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaitkan dengan *Green Financing*.
- b. Penelitian ini menggunakan objek penelitian PT.Bank Muamalat Tbk, dimana Bank Muamalat dalam penelitian ini menggunakan periode 2013-2022.
- c. Penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terbagi didalam sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab,yang terdiri dari :

⁵⁰ Hasanah and Hariyono, “Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia.”

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian, terdahulu, serta sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**
Bab landasan teori dan pengujian hipotesis berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori yang digunakan. Selain menjelaskan teori yang terkait, pada bab ini juga dijelaskan hipotesis yang membahas teori – teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.
- BAB V : BAB PENUTUP**
Bab penutup menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. *Shariah Enterprise Theory (SET)*

sebagai salah satu teori pendukung utama dalam sharia compliance dan *islamic corporate governance*. Teori *syariah enterprise theory* merupakan teori yang merefleksikan hubungan yang peduli terhadap semua stakeholder bahkan dalam perusahaan pun dikenal stakeholder tertinggi yaitu tuhan. Sehingga pada bank syariah dilihat dari paradigma spiritualis tuhan sebagai tempat bergantung⁵¹. Bertujuan untuk sosial dan ekonomi yang berpusat pada Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi, dengan lima faktor pendukung yaitu untuk mengurus agama, untuk mengurus jiwa, untuk mengurus kehidupan, mengurus akal, mengurus generasi, dan untuk mengurus kekayaan sehingga pada akhirnya mencapai Al- Maqasid Shariah yaitu perlindungan kesejahteraan orang banyak. *Shariah enterprise theory* merupakan teori perusahaan yang telah dinternalisasi dengan nilai Ketuhanan.

Dengan ditematkannya Allah sebagai stakeholder tertinggi, maka akan dapat membangkitkan kesadaran ketuhanan sebagai tali penghubung antara pengguna dan perilaku penggunanya, agar perlakuan syariah tetap terlaksana dan terjamin. Pada prinsipnya, amanah merupakan sikap mutlak yang terdapat dalam SET, Allah mengamanahkan sebuah tanggungjawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan sang pemberi amanah. Artinya segala sumber daya yang dimiliki stakeholder pada prinsipnya adalah amanah dari Allah dan di dalamnya terdapat suatu tanggung jawab, sebagaimana penggunaan dari sumber daya tersebut dibatasi baik secara individual dan kolektif, karena hakikatnya stakeholder hanya memiliki hak guna.

⁵¹ Faris Shalahuddin Zakiy, “Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilar Pengungkapan CSR Di Perbankan Syariah” 1 (2015): 1–7.

Shariah enterprise theory dibangun berdasarkan metafora amanah yang memiliki kandungan kepedulian pada sesama sangatlah besar. Jika dikaitkan dengan konsep risiko pembiayaan yang dikatakan sebagai penyalur pembiayaan perbankan syariah maka tentu kita akan diarahkan pada pengelola yang sifatnya bukan lagi bertanggung jawab pada sesama manusia (entitas/nasabah), melainkan teori ini mencoba untuk membangun kesadaran diri setiap manusia yang berada dalam lingkup entitas bahwa sesungguhnya semua yang ada di muka bumi ini hanyalah semu dan manusia sebagai pengembal amanah diberi tugas untuk mengolahnya tanpa melupakan sang pemilik yang kekal.

Di dalam *shariah enterprise theory*, secara umum bentuk pertanggung jawaban dibagi menjadi dua, yaitu tanggungjawab entitas secara vertikal kepada Allah Swt, dan tanggung jawab secara horizontal kepada masyarakat dan alam. Lalu terdapat akuntabilitas Allah yaitu tunduk kepada ketentuan syariah. Dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Apabila entitas patuh dan melakukan segala sesuatu yang diterima, diproses dan didistribusikan secara halal, maka disebut akuntabilitas Allah secara primer. Dan akuntabilitas Allah secara sekunder, apabila entitas melakukan penyucian yang diterima, diproses dan didistribusikan dengan bebas riba secara materi.

Shariah enterprise theory dapat dikatakan merupakan suatu sosial integration yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan pengetahuan yang selalu terperangkap dalam dunia materiil menjadi suatu pengetahuan yang juga mempertimbangkan aspek non materiil. Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi. Pengetahuan, dalam hal ini *shariah enterprise theory*, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai

objek; terdapat tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya⁵².

Di dalam *shariah enterprise theory*, secara umum bentuk pertanggung jawaban dibagi dua, yaitu tanggung jawab entitas secara vertikal kepada Allah Swt, dan tanggung jawab secara horizontal kepada masyarakat dan alam. Lalu terdapat akuntabilitas Allah yaitu tunduk kepada ketetapan syariah. Dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Apabila entitas patuh dan melakukan segala sesuatu yang diterima, diproses dan didistribusikan secara halal, maka disebut akuntabilitas Allah secara primer. Dan akuntabilitas abd" Allah secara sekunder, apabila entitas melakukan penyucian yang diterima, diporses dan didistribusikan dengan bebas riba secara materi.

Implikasi Syariah Enterprise Theory pada penelitian ini mengacu dan menguatkan variabel X1 dan X2 dan Y yaitu likuiditas dan *Green Financing* dan risiko pembiayaan pelaporan keuangan yang menjadi faktor motivasi Bank Muamalat untuk menyalurkan dana pada nasabah. Salah satu bentuk pertanggung jawaban lembaga Bank mumalat amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dari unsur *gharar* (tipuan) untuk menghindarkan kerugian bagi yang terkait dalam pembiayaan. Nasabah sebagai pengguna pembiayaan di Bank muamalat yang telah menyalurkan dana pembiayaan kepada nasabah untuk digunakan pada semestinya.pastinya berkeinginan pelaksanaan yang sesuai dengan visi dan misi Bank muamalat Tbk,keterbukaan atas pelaporan keuangan dan sesuai dengan syariah-syariah agama Islam.

2. Teori *Signaling*

Secara garis besar *Signaling Theory* menjelaskan bahwa manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya keuntungan) diharapkan mampu memberikan dampak positif

⁵²Poppy Ruddin, "Analisis Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Shariah Enterprise Theory," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 4, no. 2 (2018): 31–42.

maupun negatif kepada para penggunanya. Pada motivasi signaling, manajemen cenderung memanager akrual yang mengarah pada persistensi keuntungan⁵³. Lebih lanjut dijelaskan hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas laporan keuangan melalui angka-angka akuntansi yang mengarah pada kualitas keuntungan. Motivasi signaling memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya.

Sinyal yang dimaksud dapat berupa promosi atau berbagai informasi lain yang menyatakan bahwa bank tersebut lebih baik dari bank lainnya. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka sudah menerapkan prinsip konservatisme sehingga laba yang dihasilkan berkualitas dan tidak dilebihkan. FDR yang tinggi dalam laporan keuangan berguna bagi investor yang akan menitipkan dananya pada bank tersebut. Kinerja keuangan diperhatikan bagi para calon investor karena dana yang ditiptkan akan dikelola sebaik mungkin oleh pihak bank.

Akan terlihat pada laporan keuangan jika NPF tinggi dan FDR rendah maka menimbulkan rasa kekhawatiran bagi para investor. Terjadinya masalah dari dalam maupun luar bank akan berdampak pada kinerja keuangan bank. Kurang efektif dan efisien bank tersebut dapat dilihat dari seberapa tingginya NPF dan seberapa banyaknya FDR. Semakin baik kinerja keuangan perbankan maka akan memberikan dampak positif bagi para investor atau pemilik untuk mempercayakan dananya pada pihak bank dan dapat dikelola sebaik mungkin.

a. Kualitas Informasi Dalam Teori Sinyal

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana

⁵³ Tatang Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti," no. December 2014 (2012): 0–29.

pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

b. Efek Sinyal

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri.

Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*).

Sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik

laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

c. Hubungan Teori Signaling Dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Peningkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini.

Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen Theory kaitannya dengan ketersediaan informasi. Salah satu Sehingga teori sinyal dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas dan green financing terhadap risiko pembiayaan studi pada Pt. Bank muamalat Tbk periode 2013-2022.

3. Likuiditas

Secara umum, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, likuiditas merupakan mengenai posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban (membayar utang) yang jatuh tempo tepat pada waktunya⁵⁴. Jika dikaitkan dengan bank, khususnya bank syariah maka artinya bank syariah harus memiliki kemampuan untuk menyediakan utang jangka pendeknya yang sewaktu-waktu bisa ditagih oleh para nasabah dan pihak-pihak terkait. Likuiditas sangat penting karena berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian negara maupun perkembangan

⁵⁴Hidayati Sarah, "Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk," *Al-Muzara'ah* 3, no. 2 (2015): 136–157.

lembaga keuangan itu sendiri, sehingga sangat diperlukannya pengelolaan likuiditas yang tepat. Jika pengelolaan likuiditas yang tidak tepat akan menimbulkan dampak atau resiko likuiditas sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi suatu bank khususnya bank syariah. Dalam pengelolaan likuiditas sangat penting menerapkan manajemen likuiditas⁵⁵.

Pentingnya manajemen bagi bank syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mengantisipasi jika terjadinya resiko likuiditas dengan cara melakukan monitoring harian.
- b. Mampu menjaga posisi likuiditas dan proyeksi arus kas agar selalu dalam posisi yang aman.
- c. Memberikan keyakinan pada penyimpan dana bahwa depositan dapat menarik dananya yang sewaktu-waktu dapat ditarik.
- d. Mampu mengelola alat likuid agar dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow* termasuk kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan.
- e. Mampu memperkecil terjadinya dana yang menganggur⁵⁶.

Bank syariah wajib mengelola likuiditasnya karena pengelolaan likuiditas tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek⁵⁷. Meskipun demikian Pengelolaan likuiditas dalam bank yang berbasis syariah juga terdapat beberapa kendala dikarenakan produk-produk yang masih baru. Beberapa kendala-kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

Kesulitan dalam mencairkan dana investasi yang sedang berjalan sehingga bank syariah menahan alat likuidnya dalam jumlah besar.

- a. Kurangnya akses ke pasar uang sehingga bank syariah hanya dapat memelihara likuiditas dalam bentuk kas.

⁵⁵ Nurul Ichsan, "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah Nurul Ichsan 1," *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II* (2013): 82–103.

⁵⁶ Miftahul Rohmah, "Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar" (2019): 108.

⁵⁷ *Ibid.*

- b. Kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ada beberapa pilihan yang harus dilakukan oleh pengelola bank syariah yang sifatnya darurat, sebagai berikut:

- a. Melakukan upaya di pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan instrument pasar uang yang sudah tersedia.
- b. Menginvestasikan dalam bentuk emas maupun logam secara tunai dengan kontrak yang berjangka.
- c. Menyimpan dananya di bank konvensional tanpa menerima bunga sebagai imbalan dan servis yang diperoleh.

Landasan syariah mengenai rasio likuiditas tercermin dalam Alquran Surat An-Nisa Ayat 29, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas⁵⁸. Terlalu sedikit likuiditas akan berpotensi meminjam dana yang berakibat meningkatnya biaya dana dan menurunnya profitabilitas tetapi terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan

⁵⁸ Fathan Budiman, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2016): 1.

tingkat pendapatan. Jika bank syariah tidak mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi maka dapat menyebabkan risiko likuiditas.

Adapun penyebab-penyebab risiko likuiditas yaitu sebagai berikut:

- a) Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank syariah, dan pinjaman yang diterima.
- b) Ketidakmampuan menghasilkan arus kas baik yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid.

4. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

a. *Pengertian Financing to Deposit Rasio (FDR)*

Financing to Deposit Rasio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank⁵⁹. Dalam Bank Konvensional istilah *Financing to Deposit Rasio (FDR)* menggunakan istilah *Loan to Deposit Rasio (LDR)*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Loan to Deposit Rasio (LDR)* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Slamet Riyadi mendefinisikan *Loan to Deposit Rasio (LDR)* yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Standarisasi yang ditetapkan OJK untuk rasio *Financing to Deposit Rasio (FDR)* adalah 85% - 110%⁶⁰.

⁵⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 784.

⁶⁰ Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, NIM, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Devisa di Indonesia (periode Maret 2011-Desember 2015)*, Skripsi S1, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

b. Kegunaan *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

Financing to Deposit Rasio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuiditasi asetnya secara tepat dengan kerugian yang minimal. Pada Perbankan Syariah untuk melihat apakah fungsi *intermediary* suatu bank telah berjalan dengan baik dan efektif atau belum, dapat dilihat dari indikator *Financing to Deposit Rasio* (FDR)⁶¹.

c. Perhitungan *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

Untuk mencari rasio *Financing to Deposit Rasio* (FDR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Rasio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total Dana Pihak Ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Pada bank Syariah pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman qard. pembiayaan dan penempatan atau aset ijarah⁶². Sedangkan Dana Pihak Ketiga dihimpun dari produk giro, tabungan dan

⁶¹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, 33.

⁶² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014), 308.

deposito. Dana yang terhimpun oleh bank dalam Dana Pihak Ketiga kemudian disalurkan sekaligus untuk menjamin pembiayaan.

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penilaian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$50 \% < \text{FDR} \leq 75 \%$	Tidak sehat
2	$75 \% < \text{FDR} \leq 85 \%$	Kurang sehat
3	$85 \% < \text{FDR} \leq 100 \%$	Sehat
4	$100 \% < \text{FDR} \leq 120 \%$	Cukup sehat
5	$\text{FDR} > 120 \%$	sangat sehat

Sumber data : Lampiran SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004⁶³

Nilai *Financing to Deposit Rasio* (FDR) yang tinggi menunjukkan suatu bank melakukan pembiayaan untuk seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Bukan hanya dipinjamkan, tetapi juga untuk menjamin penarikan dari nasabah penghimpun dana. Oleh karena itu, rasio ini juga untuk memberi isyarat apakah suatu pembiayaan masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi. *Financing to Deposit Rasio* (FDR) juga menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya⁶⁴.

Selain itu *Financing to Deposit Rasio* (FDR) juga menyatakan bahwa seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk

⁶³ Lampiran SE-BI No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Jakarta: Bank Indonesia, 2004

⁶⁴ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 118

memberikan kredit. Sehingga dengan mencari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diketahui seberapa kemampuan perbankan dalam memberikan pembiayaan⁶⁵.

5. *Green Financing*

a. *Pengertian Green Financing*

Green Finance didefinisikan sebagai dukungan finansial untuk pertumbuhan hijau demi mengurangi efek gas rumah kaca dan emisi polutan udara secara signifikan. *Green Finance* menunjukkan pertumbuhan yang seimbang antara ekonomi dan lingkungan hidup. *Green Finance* ini terus dikembangkan demi kemajuan keuangan industri dan ekonomi dengan pengurangan emisi gas rumah kaca dan peningkatan perbaikan lingkungan serta pengurangan polusi melalui perantara pembiayaan. *Green Finance* adalah bentuk kontribusi perbankan dalam upaya perbaikan lingkungan sekaligus penguatan dari segi finansial bagi para pelaku bisnis. Dengan adanya *Green Finance* diharapkan nantinya akan muncul para pelaku bisnis yang juga peduli akan keadaan lingkungan, serta menjalankan bisnisnya tidak semerta-merta hanya karena uang saja.⁶⁶

Green Finance adalah solusi untuk tiga ancaman yang saat ini sedang dialami oleh ekonomi global: yaitu, perubahan iklim, kendala energi dan krisis keuangan⁶⁷. *Green Finance* menjawab tantangan masyarakat luas terhadap konstruksi hukum keuangan di setiap negara. Dalam perkembangan lingkungan pada 1990-an perbankan mulai memainkan peran lebih besar dalam mempengaruhi dan membentuk pembiayaan di bidang proyek. *Green Finance*

⁶⁵ Dahlah Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2005), 175

⁶⁶ Nazim Uddin, "Shari'ah Based Banking and Green Financing: Evidence from Bangladesh," *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 18, no. 1 (2016).

⁶⁷ Isaac Akomea-Frimpong et al., "A Review of Studies on Green Finance of Banks, Research Gaps and Future Directions," *Journal of Sustainable Finance & Investment* 12, no. 4 (October 2, 2022): 1241–1264, <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1870202>.

mencakup perbaikan dalam bidang degradasi lingkungan, seperti polusi udara, polusi air dan kelangkaan, sungai yang tercemar, pembuangan limbah industri medis dan rumah tangga yang tidak tepat, penggundulan hutan, hilangnya ruang terbuka dan hilangnya keanekaragaman hayati. *Green Finance* ditujukan untuk kegiatan ramah lingkungan dan diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Pembiayaan dalam proyek ramah lingkungan juga merupakan bentuk dari dukungan atas *Green Finance*. Untuk itu, dibutuhkan strategi dalam mengembangkan *Green Finance* di negara berkembang, yang salah satunya adalah Indonesia.

Berikut adalah beberapa strategi yang bisa dijadikan peluang berkembangnya *Green Finance* :

- 1) Mengalokasikan kebijakan lingkungan untuk mempromosikan investasi.
- 2) Peningkatan investasi publik dan swasta.
- 3) Mengidentifikasi proyek yang sesuai untuk *green finance*.
- 4) Mengidentifikasi isu dan pendekatan untuk *green finance*.
- 5) Peran berbagai instansi dalam mempromosikan *green finance*.

b. Tujuan Green Financing

Tujuan dari menerapkan GF adalah sebagai:

- 1) Bank akan menyiapkan kebijakan dan rencana strategis untuk membiayai proyek hijau.
- 2) Penciptaan kesadaran dan peningkatan kapasitas staf tentang *green finance*.
- 3) Menyebarkan informasi tentang proyek hijau, profil proyek, biaya unit, dll.
- 4) Menciptakan kesadaran di antara calon pengusaha.
- 5) Mengidentifikasi proyek yang sesuai.
- 6) Memfasilitasi persiapan proyek dan mempertimbangkan solusi.
- 7) Membiayai proyek hijau.

- 8) Menyiapkan dana bio karbon.
- 9) Transfer ke hasil usaha / saham.
- 10) mendanai proyek hijau. Bank diharapkan hanya akan memberikan pinjaman kepada pengusaha yang peduli dengan lingkungan.

Bank tidak hanya memperbaiki standar mereka sendiri namun juga mempengaruhi perilaku serta tanggung jawab sosial, serta pelaku bisnis lain untuk praktik perbankan yang melestarikan lingkungan⁶⁸. Bank juga dapat membiayai penanaman tanaman salinitas di daerah-daerah. Tanaman yang mampu menahan air yang berguna sebagai tanaman resapan di daerah rawan banjir, tanaman tahan kekeringan di daerah rawan kekeringan, menggunakan air permukaan bukan air bawah tanah untuk irigasi, dan juga menggunakan bahan pupuk organik untuk membasmi insektisida dengan cara alami daripada menggunakan pupuk kimia.

c. ***Green Finance* Di Sektor Perbankan dan Dalam Perspektif Islam**

Peningkatan perhatian dunia pada isu lingkungan, semakin menuntut perbankan untuk segera melakukan transformasi dalam perilaku kegiatannya, melalui konsep *green financing* yang pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus dapat menekan dampak negatif terhadap iklim dan lingkungan. Perhatian Bank Indonesia sangat serius terbukti dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia No 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan tujuan agar perbankan nasional mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian kelayakan usaha⁶⁹.

Green financing dalam hal ini, tentu sejalan dengan tujuan syariah Islam yang dicerminkan dari kaidah fikh,

⁶⁸ Lely Savitri Dewi, "Peranan Perbankan Dalam Mendukung Green Economy Melalui Program Green Financing," *Strategi Pengembangan Kinerja Koperasi dan UMKM* (2020): 161–168.

⁶⁹ Suwinto Johan, "Complementary or Substitute: Sharia Financing, Green Financing, and Sustainable Development Goals?," *International Journal of Sustainable Development and Planning* 17, no. 2 (2022): 487–495.

"menghilangkan mudharat lebih diutamakan dari mendapatkan mashlahat"⁷⁰. Kaidah ini merupakan turunan kelima dari kaidah fikih kemudharatan harus dimusnahkan (Al-Asybah Wan Nazhair karya Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafii' halaman 176). Kaidah ini mengandung makna bahwa pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, harus menjauhi kemudharataan lalu memperhatikan sisi maslahatnya. Mudharat bermakna kerusakan, termasuk kerusakan alam akibat usaha yang dibiayai modalnya oleh perbankan syariah⁷¹. Adapun keuntungannya setelah mempertimbangkan sisi mudharat ini terlebih dahulu. Kerusakan lingkungan akibat dampak usaha yang mengeksploitasi alam merupakan mudharat yang harus dihilangkan dan dihindari, walaupun mengandung profit. Namun, jika merusak lingkungan, seharusnya tidak boleh dibiayai oleh lembaga keuangan syariah. Ke depannya, memang arah kebijakan pembiayaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan.

Boleh saja lembaga pembiayaan seperti perbankan syariah berorientasi pada keuntungan, tapi masih dalam koridor syariah dan kelestarian lingkungan. GF juga sesuai dengan tujuan penciptaan manusia dan fondasi ekonomi syariah, yaitu khilafah. Menjadi khilafah di muka bumi, artinya menjaga serta melestarikan lingkungan dan kehidupan di muka bumi. Makna khilafah seperti itu sesuai dengan tafsir surah al-Baqarah ayat 30.

⁷⁰ Cameron Allen, Graciela Metternicht, and Thomas Wiedmann, "National Pathways to the Sustainable Development Goals (SDGs): A Comparative Review of Scenario Modelling Tools Supplementary Materials (SM) Table A: Previous Reviews of Models from the Literature Table B. Model Typology Framework Used for Inventory," no. November (2013): 1–42.

⁷¹ Berto, Estu Widarwati, and Nunik Nurmalsari, "Analysis of the Difference of Green Financing Application of Company Performance Pt. Air Asia," *Diskursus Ilmu Manajemen STIESA (Dimensia)* 17, no. 01 (2020): 47–52, <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/dimensia>.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Green financing akan menumbuhkan sektor rill yang menghasilkan keuntungan, tapi juga pendayagunaan lingkungan serta pelestariannya. Selama ini, pembiayaan hanya berkuat pada sektor konsumtif dengan green financing, maka lembaga pembiayaan syariah kembali ke khittah-nya, yaitu sektor produktif dengan tetap memperhatikan lingkungan⁷². Bank ataupun koperasi (sebagai alternatif), namun juga ada penyedia layanan keuangan terdiversifikasi lainnya, seperti di Bank Retail, *Corporate & Investment Bank*, perusahaan Manajemen Aset, dan perusahaan asuransi turut andil dalam memulai pembiayaan Green Finance. Green Finance sebagai bagian dari green banking memberikan kontribusi yang besar terhadap Green Industri dan ekonomi hijau yang merupakan komponen inisiatif secara global yang digerakkan oleh sekelompok pemangku kepentingan untuk menyelamatkan lingkungan⁷³.

Bank wajib membentuk unit *green finance* terpisah untuk bertanggung jawab dalam merancang, mengevaluasi dan mengelola masalah terkait pembiayaan di perbankan. Bank

⁷² E K Bayu, "Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18, no. 2(2021):57–66, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3135186>.

⁷³ W A WL, "Instrumen Green Financing Untuk Teknologi Energi Terbarukan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia)" (2021): 87–90, <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/206601>.

harus memastikan bahwa proyek yang dibiayai terbeblusi lingkungan sambil menyediakan para pekerja, maupun modal ke perusahaan yang ada. Kegiatan usaha ramah lingkungan dan hemat energi akan diberikan preferensi pembiayaan oleh pihak bank. Bank dapat membiayai fasilitas pinjaman di bidang infrastruktur lingkungan, seperti proyek energi terbarukan, proyek penyediaan air bersih, pabrik pengolahan air limbah, pabrik pembuangan limbah padat dan berbahaya, pabrik bio-gas; pabrik biopupuk pun juga harus didorong. Bank harus membiayai kegiatan ekonomi di daerah rawan banjir, topan tanpa mengenakan premi risiko tambahan⁷⁴.

6. *Global Reporting Initiative.*

Global Reporting Initiative (GRI) didirikan pada tahun 1997 oleh sejumlah perusahaan dan organisasi yang tergabung dalam *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dengan misi mengembangkan pedoman pelaporan berkelanjutan yang berlaku secara global untuk memberi petunjuk pembuatan laporan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, pada awalnya pedoman ini hanya dipakai oleh beberapa perusahaan tetapi saat ini telah berkembang bahkan hingga lembaga non profit pemerintah atau non-pemerintah⁷⁵.

Organisasi GRI berisi perwakilan dari beberapa perusahaan di berbagai negara, LSM dan badan PBB *United Nations Environment Program* (UNEP). Tahun 2000, untuk pertama kalinya GRI mempublikasikan guideline nya diikuti publikasi untuk expanded version pada bulan Agustus 2002. Saat ini tidak

⁷⁴ Saverus, pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pt unihome lestari, *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, vol. 2, 2019, http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&amir=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.

⁷⁵ Norra Isnasia Rahayu, "Analisis Konten Dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 9, no. 1 (2019): 50–60.

kurang dari 460 perusahaan dari 45 negara mengadopsi total atau sebagian dari GRI untuk digunakan sebagai sustainability report guideline pada perusahaannya. Laporan berkelanjutan yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya⁷⁶.

Laporan dapat digunakan untuk tujuan berikut:

1. Perbandingan dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif mereka.
2. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan.
3. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan diantara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

Setelah dibentuk, GRI melahirkan panduan laporan keberlanjutan untuk pertama kalinya pada tahun 2000. GRI kemudian melakukan revisi terhadap panduan laporan keberlanjutan dalam kurun waktu tertentu dan pada umumnya menggunakan penamaan atau pengkodean yang spesifik. GRI G2 atau versi 2 diterbitkan pada tahun 2002. Kemudian GRI G3, GRI G3.1, GRI G4 diluncurkan berurutan pada tahun 2006, 2011, dan 2013.

Standar Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan dalam suatu pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan yaitu :

a. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Setiap organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan setiap mengadakan rapat menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan.

⁷⁶ Muliatul Awaliyah and Mekani Vestari, "Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Di Indonesia," *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2018): 52–66.

b. Konteks Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan harus menyajikan organisasi dalam konteks keberlanjutan dalam aktivitas dari kegiatan bisnis yang berdampak nyata terhadap menciptakan nilai-nilai bisnis yang beriringan dengan upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan dan lingkungan. Setiap informasi mengenai kinerja harus disertakan sesuai dengan konteks. Setiap pelaporan keberlanjutan perusahaan harus memiliki sebuah organisasi yang berpartisipasi atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa mendatang terhadap peningkatan atau penurunan kondisi perusahaan, pengembangan, dan tren ekonomi, lingkungan, serta sosial ditingkat local, global, dan regional.

c. Materialitas

Laporan Keberlanjutan harus memiliki aspek yang berdampak pada ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan dari organisasi atau secara substansial mempengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dalam melakukan membangun suatu perusahaan yang mengandalkan Laporan keberlanjutan.

d. Kelengkapan.

Laporan Keberlanjutan harus berisikan cakupan aspek material dan Boundary suatu perusahaan, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan keberlanjutan setiap perusahaan⁷⁷.

⁷⁷ Doni Syahputra, Herlina Helmy, and Erly Mulyani, "Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 678–693.

Dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines*, terdapat 91 indikator pengungkapan yang terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Adapun pengukuran yang penulis gunakan adalah *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. tahap pertama adalah pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada sustainability report. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor⁷⁸.

Rumus untuk menghitung *Sustainability Disclosure* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan.

V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan.

M = Jumlah item yang diharapkan (91 item).

7. Risiko Pembiayaan.

Risiko merupakan ancaman, ketidakpastian, atau tindakan yang dapat menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang dicapai. Tetapi di sisi lain risiko dapat menjadi peluang untuk tercapainya suatu tujuan, sehingga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan setiap perusahaan maupun lembaga harus mengambil risiko. Untuk menggapai sesuatu pasti tidak berjalan dengan mulus dan tidak berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan⁷⁹.

Risiko pada lembaga keuangan khususnya pada industri perbankan syariah merupakan permasalahan yang sangat besar karena bisa mengakibatkan dampak yang serius bagi perekonomian. Bank sebagai intermediasi tentunya menyalurkan

78

⁷⁹ Saiful Anwar, Muhammad Luthfi dan Ismail A. Said, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 225.

dana nasabah kepada perusahaan dalam bentuk pinjaman. Apabila si peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang diberikan oleh bank maka dapat mengakibatkan insolvabilitas yang akan merusak modal pemegang saham dan dana dari nasabah.

Suatu bank syariah yang mengalami kegagalan dapat menimbulkan dampak yang menghancurkan perekonomian secara besar-besaran⁸⁰. Risiko tersebut disebut sebagai risiko sistemik. Risiko ini bisa terjadi karena bank tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali nasabah yang ingin menarik dananya dari bank (ada masalah *solvabilitas*). Ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya bukan berarti menunjukkan kondisi yang sebenarnya tetapi bisa saja hanya persepsi nasabah.

Salah satu risiko yang terjadi di dalam bank syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan karena adanya nasabah yang tidak mampu membayar kembali kewajibannya kepada bank sehingga bank harus menanggung akibatnya. Risiko ini biasa disebut dengan risiko gagal bayar. Maka dari itu bank syariah perlu menerapkan manajemen risiko untuk meminimalisir jika terjadinya risiko.

Manajemen risiko merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan karena dapat membantu bank syariah dalam mengidentifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi dalam menangani risiko, serta melakukan monitoring dan pelaporan risiko. manajemen risiko perbankan tidak hanya melibatkan bank tetapi pihak pemerintah juga turut serta dalam mengimplementasikan risiko. Pemerintah berperan sebagai regulator dan pengawas terhadap risiko yang kemungkinan akan timbul⁸¹.

⁸⁰ Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah," *ADIL: Jurnal Hukum* 3, no. 2 (2019): 408.

⁸¹ Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h.31.



Gambar 2.1
Proses Manajemen Risiko

Secara singkat proses manajemen risiko dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan pemetaan risiko yang terdiri dari penetapan kerangka kerja implementasi strategi risiko, menentukan definisi kerugian, menyusun dan melakukan implementasi pengumpulan data serta membuat pemetaan kerugian dalam kategori risiko yang diterima atau tidak diterima.
- b. Kuantifikasi merupakan suatu proses untuk mengukur risiko dengan melakukan berbagai macam metode dan peramalan yang biasanya disesuaikan dengan risiko yang akan dihadapi.
- c. Menegaskan profil risiko dan rencana manajemen risiko merupakan suatu pengidentifikasian selera risiko perusahaan dan menentukan visi strategi perusahaan dalam menghadapi risiko yang terjadi.
- d. Solusi risiko yang dapat dilakukan dengan menghindari, mengalihkan, memitigasi, dan menahan risiko residual.
- e. Pemantauan dan mengkaji ulang risiko dan kontrol yaitu memastikan bahwa manajemen risiko telah berjalan dengan baik serta melakukan pengkajian dengan evaluasi terhadap implementasi kerangka manajemen risiko yang terintegrasi ke dalam risiko keseluruhan.

8. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya⁸². *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah) merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Lembaga Keuangan Syariah seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Resiko yang terjadi dari peminjaman atau pembiayaan adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan atau sering disebut dengan kredit macet⁸³. Standarisasi yang ditetapkan OJK untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah dibawah 5%⁸⁴.

b. Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan ketentuan pasal 9 PBI No. 8/21/BPI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/ 2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:

- a). Prospek usaha.
- b). Kinerja (*performance*) nasabah.
- d). Kemampuan pembayar/ kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi lima golongan, yaitu:

- a). Pembiayaan lancar

⁸² Dahlah Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan (Jakarta: LPFE UI, 2005), 175

⁸³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 206.

⁸⁴ Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, NIM, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Devisa di Indonesia (periode Maret 2011-Desember 2015)*, Skripsi S1, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b). Dalam perhatian khusus.

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikat agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c). Kurang lancar.

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi piutang kurang lengkap dan pengikat agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d). Diragukan.

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 280 hari sampai dengan 270 hari, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan dan tidak dapat dipercaya, dokumentasi piutang tidak lengkap dan pengikat agunan lemah, serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e). Macet.

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada⁸⁵.

⁸⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 69-71.

c. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah salah satunya yaitu dengan kualitas pembiayaan yang menjurus pada penilaian *Non Performing Financing* (NPF) yang dalam Perbankan Konvensional disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet⁸⁶. Untuk mencari rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)

No	Nilai	Predikat
1.	NPF < 2 %	Sangat Sehat
2.	2 % ≤ NPF < 5 %	Cukup Sehat
3.	5 % ≤ NPF < 8 %	Kurang sehat
4.	8 % ≤ NPF < 12 %	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/Dpbs⁸⁷

⁸⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM 8 Juli 2015, Jakarta: Bank Indonesia, 2015, 4.

⁸⁷ Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007, Jakarta: Bank Indonesia, 2007.

d. Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dalam jumlah besar dapat mendatangkan dampak yang kurang menguntungkan bagi banyak pihak. Dampak yang diakibatkan oleh pembiayaan bermasalah, yaitu:

- a). Dampak terhadap kelancaran operasi bank pemberi pembiayaan.

Bank yang didorong problem pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan mengalami kesulitan dalam operasional. Pembiayaan dengan kualitas buruk memerlukan cadangan penghapusan yang semakin besar sehingga menyebabkan biaya yang harus ditanggung untuk mengadakan cadangan tersebut semakin besar. Hal ini jelas mempengaruhi profitabilitas yang semakin menurun akan mengurangi modal sendiri maka nilai kesehatan operasi akan menurun. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

- b). Dampak terhadap dunia perbankan.

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para investor bank akan menurun.

- c). Dampak terhadap ekonomi dan moneter negara.

Sistem perbankan yang terganggu karena pembiayaan bermasalah akan menghilangkan kesempatan bank untuk membiayai kegiatan operasinya dan perluasan debitur lain karena terhentinya perputaran dan yang akan dipinjamkan. Hal ini akan memperkecil kesempatan pengusaha lain untuk memanfaatkan peluang bisnis dan investasi yang ada⁸⁸.

⁸⁸ Mahmoeddin, *Status Penyebab Kredit Macet* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 20014), 111.

9. Bank Muamalat

a. Pengertian Bank Muamalat

Transaksi dengan memakai hukum syariah tidak menjadikan bunga sebagai pedoman dalam memberikan keuntungan. Transaksi yang dilakukan oleh bank syariah sesuai dengan teori keuangan, *return goes along with risk* (return selalu beriringan dengan resiko). Jadi, kegiatan operasional dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama - sama membagi keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*). UUD 1945 telah memberi kebebasan kepada warga Negara Indonesia untuk melaksanakan agama sesuai keyakinannya, termasuk umat Islam diberi kebebasan untuk mengadakan kegiatan ekonomi secara syariah.

Ekonomi syariah dalam hal ini diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah. Di dalam UU Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama menerangkan ruang lingkup kegiatan ekonomi syariah yang menjadi salah satu kewenangan hakim pengadilan agama untuk memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara, antara lain bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, reasuransi syariah, reksa dana syariah, obligasi syariah dan surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, pegadaian syariah, dana pensiunan lembaga keuangan syariah, dan bisnis syariah⁸⁹.

Kegiatan lokakarya MUI yang mengambil tema Masalah Bunga Bank dan Perbankan yang diadakan pada pertengahan Agustus 1990 di Cisarua, Bogor melahirkan adanya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Hasan Basri, selaku Ketua Umum MUI membawakan masalah itu ke

⁸⁹ Muamalat, "Turnaround Towards Profitability and Sustainability."

Munas MUI yang diadakan akhir Agustus 1991. Munas MUI tersebut memutuskan agar MUI mengambil prakarsa mendirikan bank tanpa bunga. Untuk itu, dibentuk kelompok kerja yang diketuai oleh Sekjen MUI waktu itu HS Prodjokusumo. Izin pendirian dilakukan secara bertahap, yakni dari BJ Habibie sampai akhirnya Presiden Soeharto yang menyetujui didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Seluruh anggota kelompok kerja telah menyetujui terkait nama bank, yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI). Muamalat dalam istilah fiqh berarti hukum yang mengatur hubungan antar manusia.

Nama alternatif lain yang muncul pada masa pembentukan itu adalah Bank Syariah Islam. Berdasarkan pengalaman pemakaian kata 'syariat islam' pada Piagam Jakarta tidak dipilih, nama lain yang diusulkan adalah Bank Muamalat Islam Indonesia. Kemudian Presiden Soeharto menyetujui nama terakhir dengan menghilangkan kata Islam, menjadi Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kepemilikan saham Saham Bank Muamalat 50% lebih dikuasai pemodal asing. Islamic Development Bank menguasai sebanyak 32,7. persen saham, sedangkan 19 persen dan 17 persen lainnya dipegang oleh Atwill Holdings Limited dan National Bank of Kuwait. Sejak kehadirannya pada 27 Syawwal 1412 Hijriah, Bank Muamalat telah membuka pintu kepada masyarakat yang ingin memanfaatkan layanan bank syariah.

Kehadiran Bank Muamalat tidak saja sebagai bank pertama murni syariah, namun juga sebagai pelopor penggunaan jaringan *Real Time Online* terluas di Indonesia. Bank Muamalat memberikan layanan melalui 312 gerai yang tersebar di 33 provinsi, didukung jaringan lebih dari 3.800 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, serta merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia⁹⁰.

⁹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia diakses 19 Juli 2017 Jam 10.14

b. Prinsip Bank Muamalat

Bank muamalat menjalankan perusahaan menggunakan prinsip syariah Islam yaitu tepatnya Mei 1992. Bank Muamalat mendapatkan legalitas menjalankan usaha melalui Keputusan Menteri Keuangan No.430/KMK.013/1992 tanggal 12 April 1992. Bank muamalat memiliki tujuan yang sama seperti bank konvensional, yakni agar lembaga perbankan yang dilakukan mendapat keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya sesuai dengan tujuannya. Larangan transaksi-transaksi perbankan ditinjau dari Hukum Islam sebagai berikut⁹¹.

- a. Perniagaan atas barang-barang yang haram.
- b. Bunga (ربا).
- c. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (ميسير).
- d. Ketidakhajelasan dan manipulatif (غرر).

c. Legalitas Bank Muamalat

Legalitas Bank Muamalat secara yuridis normatif dan yuridis empiris dapat menjalankan usahanya di seluruh Indonesia. Legalitas secara yuridis normatif tertuang dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sedangkan secara yuridis empiris, Bank Muamalat mendapat kesempatan dan peluang yang baik untuk membuka cabang di seluruh wilayah Indonesia. Awal berdiri Bank Syariah dalam hal ini Bank Muamalat di Indonesia dimulai dari tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah membuat Paket Kebijakan Oktober (Pakto) bertujuan untuk mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga⁹².

Hubungan itu didasari sebagai bentuk penerimaan aspirasi antara masyarakat muslim dengan pemerintah

⁹¹[https://ojk.go.id/kanal/pasarmodal/Daftar%20Perusahaan/DPKJ/Perusahaan%20Jasa%20Keuangan/PT%20Bank%20Muamalat%20Indonesia%20Tbk%20\(BBMI\).pdf](https://ojk.go.id/kanal/pasarmodal/Daftar%20Perusahaan/DPKJ/Perusahaan%20Jasa%20Keuangan/PT%20Bank%20Muamalat%20Indonesia%20Tbk%20(BBMI).pdf)

⁹² Muhammad Syafi'i Antonio, loc cit., hlm 6.

sehingga terbentuk lembaga keuangan (bank syariah) yang melayani transaksi perbankan dengan bebas bunga. Seiring berjalan waktu Bank Muamalat semakin mendapatkan kepercayaan masyarakat dan mewarnai dalam sistem perbankan nasional. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah peraturan yang mendasari bank beroperasi secara dual bank system, dikeluarkan UU No.23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 lebih menata pada kelembagaan dan kegiatan operasional didasari prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah⁹³. Regulasi perbankan syariah dibuat sebagai dasar hukum dan menjamin kepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan kepastian hukum bagi masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

d. Tujuan Bank Muamalat

Perbankan Islam semakin berkembang didasari prinsip syariah muamalat memiliki asas bahwa tidak memperbolehkan pemisahan antara hal yang keduniawian dan keagamaan.⁹⁴ Pencapaian urusan dunia dan akhirat harus seimbang. Prinsip ini juga mewajibkan ketaatan sebagai dasar dari semua aspek kehidupan, yang artinya ketaatan tidak hanya alam ibadah ritual tetapi juga dalam transaksi bisnis dalam hal ini perbankan juga harus sesuai prinsip syariah. *Handbook of Islamic Banking* menerangkan bahwa tujuan dasar dari perbankan Islam adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengusahakan instrumen keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan norma-norma syariah.

Perbankan Islam bukan hanya bertujuan keuntungan semata, selain itu lebih menekankan kepada keuntungan

⁹³Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah, Jakarta, 2011, hlm 5.

⁹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Islam dari Teori ke Praktik, Jakarta; Gema Insani, cet ke-8, 2004, hlm 167.

sosio ekonomis bagi orang-orang muslim dan masyarakat luas.⁹⁵ Bank muamalat yang sudah berjalan dan semakin meningkat saat ini mempunyai tugas dan tujuan yakni sebagai suatu lembaga yang menekankan kepada aspek kesejahteraan sosial.

e. Produk Bank Muamalat

a. Penyaluran Dana

- 1) Pembiayaan atas dasar prinsip Murabahah.
- 2) Pembiayaan atas dasar prinsip Mudharabah.
- 3) Pembiayaan atas dasar prinsip Bai Bithaman Ajil.
- 4) Pembiayaan atas dasar prinsip Qardhul Hasan
- 5) Pembiayaan atas dasar prinsip Musyarakah

b. Penghimpunan Dana.

- 1) Giro atas dasar prinsip Wadiah.
- 2) Deposito atas dasar prinsip Mudharabah.
- 3) Tabungan atas dasar prinsip Mudharabah.

B. Pengajuan Hipotesis.

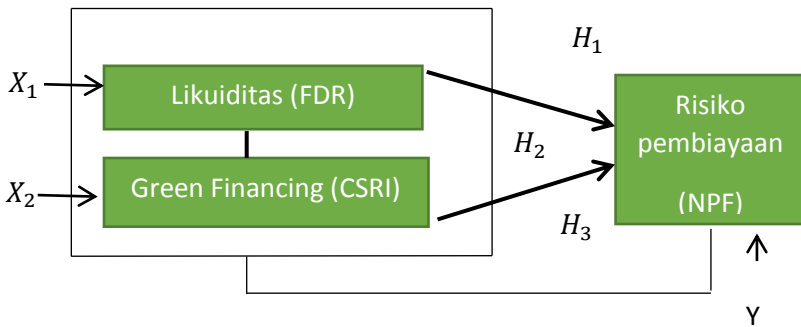
1. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang sudah di buat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti. Secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen , bila dalam penelitian ini ada variabel moderating dan intervening maka perlu di jelaskan mengapa variabel tersebut dilibatkan dalam penelitian ini.⁹⁶ Dalam penelitian ini

⁹⁵ Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Islam, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007, hlm 21

⁹⁶ J. Anderian H Hardani, Ustiawaty “ Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 2017.

digunakan satu variabel dependen dan dua variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah risiko pembiayaan dan variabel independen adalah likuiditas dan *Green Financing*. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2.2
Kerangka Pikir

Sumber : data diolah 2023

Keterangan : ————— pengaruh secara signifikan
 _____ pengaruh secara simultan

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena membutuhkan bukti analisis yang tepat dan akurat. Maka hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

2.1 Likuiditas (FDR) Berpengaruh Terhadap Risiko Pembiayaan (NPF).

kenaikan FDR akan diikuti dengan besarnya risiko pembiayaan berupa NPF. Semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula pembiayaan yang dikeluarkan. Semakin rendah FDR suatu bank, maka semakin tinggi pula NPF bank tersebut. begitu juga sebaliknya semakin tinggi FDR maka semakin rendah NPF. Dalam teori SET, dengan ditempatkan Allah sebagai stakeholder tertinggi, maka akan dapat membangkitkan kesadaran ketuhanan sebagai tali penghubung antara pengguna dan perilaku penggunaannya. Dalam teori legitimasi kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan

menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. dan selanjutnya pada teori signal jika peningkatan aset tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi pihak luar nasabah. karena dengan peningkatan aset tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

penelitian oleh Jayanti Mandasari⁹⁷ dan penelitian oleh Doni Hari & Saiful Anwar⁹⁸ menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF).

2.2 Green Financing (GRI) Berpengaruh Terhadap Risiko Pembiayaan (NPF).

Dimensi keberlanjutan menyangkut pada dampak organisasi pada kondisi ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, aspek tenaga kerja dan ketenagakerjaan, dan aspek tanggung jawab produk dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* pada GRI perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. akibatnya masyarakat semakin mengenal produk perusahaan dan berkeinginan untuk menggunakan produknya. tetapi Semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tidak sehat perusahaan tersebut. Hal ini berarti, bank harus selalu meminimalisir terjadinya nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi karena dapat berakibat laba

⁹⁷ Mandasari, “Pengaruh Return on Asset (ROA), Financing To Deposits Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia.”

⁹⁸ Prastyo and Anwar, “Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, Dan FDR Terhadap Non Performing Financing(NPF) Bank Umum Syariah.”

bank menjadi terganggu. Berbagai teori menyatakan, seperti : Teori Sinyal menjelaskan bahwa kegiatan pengungkapan GRI semua terlaksana menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dalam posisi yang baik. Penelitian oleh Pratiwi menunjukkan bahwa pengungkapan GRI berpengaruh terhadap NPF⁹⁹.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
 H_2 : *Green Financing* (GRI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF).

2.3 Likuiditas (FDR) Dan *Green Financing* (GRI) Secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Risiko Pembiayaan (NPF).

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi menunjukkan suatu bank melakukan pembiayaan untuk seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Jika NPF mencapai angka yang tinggi maka dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan. Kemudian praktik-praktik pengungkapan keberlanjutan pada GRI yang lengkap menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam posisi yang baik.

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_3 : Likuiditas (FDR) dan *Green Financing* (GRI) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF).

⁹⁹ Maya Mahani Pratiwi, "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018," *IAIN Salatiga* (2019): 149.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Dahlah Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lpfe Ui, 2005), 175
- Didik, Budijanto. "Alur Berpikir Dalam Metodologi Research :"
Sampel, D A N Besar Identifikasi, Masalah Batasan, Mslh Masalah, Rumusan (20013): Pusdatin, Kemkes Ri.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta, 2011, Hlm 5.
- Dr. Muhammad, M,Ag., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), H. 161.
- Faris Shalahuddin Zakiy. "Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilar Pengungkapan CSR Di Perbankan Syariah" 1 (2015): 1–7.
- Gumanti, Tatang. "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti," No. December 2014 (2012): 0–29.
- Kbbi Daring Edisi Ketiga*, N.D.
- Lampiran Se-Bi No. 6/23/Dpnp *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Jakarta: Bank Indonesia, 2004.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 118
- Mahmoeddin, *Status Penyebab Kredit Macet* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 20014), 111.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta; Gema Insani, Cet Ke-8, 2004, Hlm 167.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2014), 308.
- KBBI Daring Edisi Ketiga*, n.d.

Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Prof. Dr. Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta Cv, 2105), H. 286-287.

Pustaka Umum, 2012.

Saiful Anwar, Muhammad Luthfi Dan Ismail A. Said, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), H. 225.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*. 3rd Ed. Kencana, 2015.

Siyoto & Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 55.

Siyoto & Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 224

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: Pt Pustaka Utama Grafiti, Cet Ke-3, 2007, Hlm 21

Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, 33.

Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Pt Gramedia

Wijaya, Toni. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan*

William J Staton. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga

Zheng, Guang-Wen, Abu Bakkar Siddik, And Mohammad Masukujjaman. “*Factors Affecting The Sustainability Performance Of Financial Institutions In Bangladesh : The Role Of Green Finance*” (2021): 1–27.

Ichsan, Nurul. “Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah Nurul Ichsan 1.”
Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II (2013): 82–103.

Jurnal Ilmiah

Afridi, Fakhr E Alam, Shahid Jan, Bushra Ayaz, and Muhammad Irfan. “Green Finance Incentives: An Empirical Study of the Pakistan Banking Sector.” *Revista Amazonia Investiga* 10, no. 41 (2021): 169–176.

Akbar, Dinnul Alfian. “Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 19–37.

Akomea-Frimpong, Isaac, David Adeabah, Deborah Oforu, and Emmanuel Junior Tenakwah. “A Review of Studies on Green Finance of Banks, Research Gaps and Future Directions.” *Journal of Sustainable Finance & Investment* 12, no. 4 (October 2022): 1241–1264.
<https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1870202>.

Allen, Cameron, Graciela Metternicht, and Thomas Wiedmann. “National Pathways to the Sustainable Development Goals (SDGs): A Comparative Review of Scenario Modelling Tools Supplementary Materials (SM) Table A: Previous Reviews of Models from the Literature Table B. Model Typology Framework Used for Inventory,” no. November (2013): 1–42.

Ambara Harci Putranta STIE Widya Wiwaha, Eka, and Lilik Ambarwati STIE Widya Wiwaha. “Eka Ambara Harci Putranta & Lilik Ambarwati Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah” 6, no. 2 (2019): 115–130.

Anggaran, Ninla Elmawati Falabiba, Wisnu Mayssara A, Affiifi Abo Hassanin Supervised, B.B Wiyono, and Xu Falabiba, Ninla Elmawati Zhang, Yong Jun Li, Yong Chen. “Pengaruh

Corporate Social Responsibility Diversitas Gender Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2019): 40–51.

Aprilia, R M. “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015 ...” (2020). <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14633>.

Awaliyah, Muliatul, and Mekani Vestari. “Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2018): 52–66.

Bayu, E K. “Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18, no. 2 (2021): 57–66. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3135186>.

Berto, Estu Widarwati, and Nunik Nurmalasari. “Analysis of the Difference of Green Financing Application of Company Performance Pt. Air Asia.” *Diskursus Ilmu Manajemen STIESA (Dimensia)* 17, no. 01 (2020): 47–52. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/dimensia>.

Budiman, Fathan. “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2016): 1.

Dewi, Lely Savitri. “Peranan Perbankan Dalam Mendukung Green Economy Melalui Program Green Financing.” *Strategi Pengembangan Kinerja Koperasi dan UMKM* (2020): 161–168.

Didik, Budijanto. “Alur Berpikir Dalam Metodologi Research:” *Sampel, D A N Besar Identifikasi, Masalah Batasan, Mslh Masalah, Rumusan* (20013): Pusdatin, Kemkes RI.

Fahriani, Andi. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 5, no. 1 (2022): 26–35.

- Faris Shalahuddin Zakiy. “Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilar Pengungkapan CSR Di Perbankan Syariah” 1 (2015): 1–7.
- Gumanti, Tatang. “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti,” no. December 2014 (2012): 0–29.
- Hasanah, Nurul, and Slamet Hariyono. “Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia.” *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2022): 149–157.
- Hasbidin. “Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR Dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah.” *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Pengaruh* III, no. 01 (2017): 135–153.
- Ichsan, Nurul. “Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah Nurul Ichsan 1.” *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II* (2013): 82–103.
- Idris, Muhammad. “Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam” (2019): 1–10.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. “Artikel Statistik Yang Benar.” *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- Johan, Suwinto. “Complementary or Substitute: Sharia Financing, Green Financing, and Sustainable Development Goals?” *International Journal of Sustainable Development and Planning* 17, no. 2 (2022): 487–495.
- Keberlanjutan, Laporan. “Ekosistem Keuangan Syariah Berkelanjutan Makna Tema Keberlanjutan Ekosistem Keuangan Syariah Berkelanjutan” (2018).
- . “Empowering A Better Tomorrow 2021” (2021).
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. “Analysis of Non-Performing Financing (NPF) in General and the Micro Segment at Three National Islamic Banks in Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 6, no. 1 (2020): 26–36.

- Liu, Hongda, Pinbo Yao, Shahid Latif, Sumaira Aslam, and Nadeem Iqbal. "Impact of Green Financing, FinTech, and Financial Inclusion on Energy Efficiency." *Environmental Science and Pollution Research* 29, no. 13 (2022): 18955–18966. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-16949-x>.
- Liu, Ling, and Qiaoyu Peng. "Evolutionary Game Analysis of Enterprise Green Innovation and Green Financing in Platform Supply Chain." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 13 (2022).
- Mandasari, Jayanti. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Financing To Deposits Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 3, no. 1 (2021): 25–33.
- Muamalat, Bank. "Turnaround Towards Profitability and Sustainability" (2020): 1–840.
- Ning, Yiyi, Jacob Cherian, Muhammad Safdar Sial, Susana Álvarez-Otero, Ubaldo Comite, and Malik Zia-Ud-Din. "Green Bond as a New Determinant of Sustainable Green Financing, Energy Efficiency Investment, and Economic Growth: A Global Perspective." *Environmental Science and Pollution Research*, no. 0123456789 (2022). <https://doi.org/10.1007/s11356-021-18454-7>.
- Nuraliyah, Ghaniya Rizki, and Ima Amaliah. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2003-2019." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 82–87.
- Nurhikmah, Febty, Winarsih Winarsih, and Metta Kusumaningtyas. "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia)." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2018): 174.
- Nurjanah, Nunung, Nurya Sindi Purnama, Program Studi, Keuangan Syariah, Institut Teknologi, Dan Bisnis, and Ahmad Dahlan. "Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Kondisi

- Makro Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 346–357. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7985>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7985>.
- Prasastinah Usanti, Trisadini. “Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah.” *ADIL: Jurnal Hukum* 3, no. 2 (2019): 408.
- Prastyo, Hari Doni, and Saiful Anwar. “Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, Dan FDR Terhadap Non Performing Financing(NPF) Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)* 1, no. 4 (2021): 353–362. <https://embiss.com/index.php/embiss>.
- Pratiwi, Maya Mahani. “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.” *IAIN Salatiga* (2019): 149.
- putu agung, anak agung, and Anik Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*. Vol. 1, 2013.
- Rahayu, Norra Isnasia. “Analisis Konten Dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4.” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 9, no. 1 (2019): 50–60.
- Rahman, Shahinur, Iqbal Hossain Moral, Mehedi Hassan, Gazi Shakhawat Hossain, and Rumana Perveen. “A Systematic Review of Green Finance in the Banking Industry: Perspectives from a Developing Country.” *Green Finance* 4, no. 3 (2022): 347–363.
- Raihan, Fauwaz Ahmad, Imam Supriyadi, and Ikhwan Syahtaria. “Pembiayaan Hijau (Green Financing) Dan Aturan Kebijakan Pada Energi Terbarukan Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Energi Nasional.” *Jurnal Ketahanan Energi* 8, no. 2 (2022): 75–88.
- Retno Hermawati, Betha, and Dedi Suselo. “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap

- Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 2, no. 4 (2022): 539–548. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/143>.
- Reza, Veni, Prosiding Snapp, Ebat Dalam, I M A Di, Adang Socialization, O F Cadger, Movement To, et al. “Pertumbuhan Perbankan diindonesia.” *Bussiness Law binus* 7, no. 2 (2020): 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839.
- Rohmah, Miftahul. “Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar” (2019): 108.
- Ruddin, Poppy. “Analisis Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Syariah Enterprise Theory.” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 4, no. 2 (2018): 31–42.
- Safitri, Mairani, Totok Ismawanto, and Hendra Sanjaya Kusno. “Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap NPF Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN.” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 16, no. 3 (2020): 201–207.
- Salsabila, Amalia, Muhammad Iqbal Fasa, and Adib Fachri. “Trends in Green Banking as Productive Financing in Realizing Sustainable Development Tren Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan” 14, no. 2 (2022).
- Sarah, Hidayati. “Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.” *Al-Muzara'ah* 3, no. 2 (2015): 136–157.
- Saverus. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Unihome Lestarie. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. Vol. 2, 2019. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=>

fund&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.

- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 3rd ed. kencana, 2015.
- Sri Mulyani, and Siti Jamilah. "Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2022): 41–51.
- Syahputra, Doni, Herlina Helmy, and Erly Mulyani. "Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 678–693.
- Uddin, Nazim. "Shari'ah Based Banking and Green Financing: Evidence from Bangladesh." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 18, no. 1 (2016).
- Vanni, Kartika Marella, and Wahibur Rokhman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 306.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Pengaruh Risiko pembiayaan,dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah diindonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wijaya, Uttary Selvira Hendrawan, and Farah Margaretha Leon. "Pengaruh Green Finance , Volatility , Risk Dan Regulation Terhadap Investment Decisions Pasca Covid-19 Di Indonesia Jurnal Ecoment Jurnal Ecoment." *Ecoment Global: kajian bisnis dan manajemen* 7, no. 2 (2022): 127–139.
- WL, W A. "Instrumen Green Financing Untuk Teknologi Energi Terbarukan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia)" (2021): 87–

90. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/206601>.

Yuliawati, Tia, Asni Mustika Rani, and Allya Roosallyn Assyofa. "Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung." *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)* XIV, no. 2 (2017): 152–162.

Zhang, Xin, Zhihui Wang, Xiaobing Zhong, Shouzhi Yang, and Abu Bakkar Siddik. "Do Green Banking Activities Improve the Banks' Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 2 (2022): 1–18.

Zubair Mumtaz, Dr Muhammad, and Dr Zachary Alexander Smith. "Green Finance for Sustainable Development in Pakistan." *IPRI Journal* (2019): 1–34. *KBBI Daring Edisi Ketiga*, n.d.